

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MORALITAS INDIVIDU TERHADAP TAX AVOIDANCE

Nurjana Suleman, Maryati K. Thalib, Rapika Anwar

STMIK ICHSAN Gorontalo, Indonesia

Email: nurjanaaayatulhusna@gmail.com, maryatithalib88@gmail.com,  
rapikaanwar.14@gmail.com

### INFO ARTIKEL

Diterima  
25 November 2021  
Direvisi  
05 Desember 2021  
Disetujui  
15 Desember 2021

### Kata Kunci:

moralitas individu;  
tingkat pendidikan;  
*tax avoidance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Tingkat Pendidikan dan Moralitas Individu terhadap *Tax Avoidance* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan program SPSS 25. Objek penelitian ini adalah Kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada 100 Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 1,690, Moralitas Individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 4,843. *secara simultan* Tingkat Pendidikan, Moralitas Individu berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 14,797.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Education Level and Individual Morality on Tax Avoidance on Individual Taxpayers at the Pratama Tax Office of Gorontalo Province. this type of research is quantitative research using multiple regression analysis method with SPSS 25 program. The object of this research is the Pratama Tax Office of Gorontalo Province. The sampling technique used the Accidental Sampling method. Data collection was carried out through a survey method using a questionnaire which was distributed directly to 100 individual taxpayers at the Pratama Tax Office of Gorontalo Province. .The results of this study indicate that the level of education has no significant effect on Tax Avoidance of 1.690, Individual Morality has a significant effect on Tax Avoidance of 4.843. simultaneously Education Level, Individual Morality*

**Keywords:** *education level; individual morality; tax avoidance*

### How to cite:

Suleman, N., Maryati K. Thalib, &. Rapika Anwar. (2021) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Moralitas Individu Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Syntax Admiration* 2(12).  
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i12.351>

### E-ISSN:

2722-5356

### Published by:

Ridwan Institute

---

*have an effect on significant to Tax Avoidance of 14,797. Keywords: Individual Morality, Education Level, Tax Avoidance.*

---

## **Pendahuluan**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memberikan kontribusi besar pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran negara. Dengan kata lain, penerimaan pajak menjadi salah satu sumber penerimaan yang sangat penting bagi negara dalam membiayai pengeluaran yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada hakikatnya pajak adalah beban yang mau tidak mau harus dipikul oleh seluruh rakyat di satu negara. Secara umum para wajib pajak akan berusaha untuk membayar pajak yang terhutang sekecil mungkin, sepanjang hal ini memiliki celah dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan. Menurut Lumbantoruan yang dikutip oleh (Abraze, 2008) menyebutkan bahwa manajemen pajak sebagai suatu strategi penghematan pajak. Tax avoidance merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh wajib pajak secara legal untuk menekan pembayaran pajak.

*Tax avoidance* adalah salah satu perencanaan pajak (*tax planning*), di mana tujuan dari perencanaan ini adalah mengurangi pajak secara legal. Meski *tax avoidance* merupakan cara Wajib Pajak yang tidak melanggar undang-undang, namun sebenarnya *tax avoidance* merupakan tindakan yang tidak diinginkan oleh pemerintah. Kemudian isi pemerintah, terjadinya *tax avoidance* telah menyebabkan penurunan penerimaan pajak. sudut pandang hukum, *tax avoidance* bukanlah tindakan yang melawan hukum, karena tidak ada pasal-pasal atau regulasi yang dilanggar, namun sebenarnya dari sudut pandang moral-etik tindakan *tax avoidance* merupakan tindakan oportunistik yang tujuannya untuk meningkatkan keuntungan pribadi dari wajib pajak. Tindakan seperti ini sama sekali tidak dikehendaki oleh pembuat undang-undang. Bahkan, kenyataan tersebut tidak membuat pemerintah putus asa dalam menjerang wajib pajak yang belum sadar untuk membayar pajak.

Keberhasilan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak membayar pajak dan tidak berpikir *tax avoidance* sesungguhnya terletak pada kesadaran dari wajib pajak itu sendiri. Ada beberapa karakteristik yang akan membuat kesadaran seorang wajib pajak berbeda antara satu dan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Centre for tax policy and administration, mereka mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak diantaranya terdapat faktor individual seperti bagaimana tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam *tax avoidance*. Hal ini biasanya berkorelasi dengan kemampuan wajib pajak untuk memahami dan menaati atau tidak menaati peraturan perpajakan (Jackson & Milliron, 1986).

Hal lainnya yang mampu membuat seorang wajib pajak berbeda dengan wajib pajak lainnya khususnya dalam hal *tax avoidance* adalah moralitas individu. Ini disebabkan karena membayar pajak merupakan suatu aktivitas yang tidak lepas dari

kondisi behavior wajib pajak itu sendiri. Aspek moral dalam bidang perpajakan menyangkut dua hal, yaitu (1) kewajiban perpajakan merupakan kewajiban moral yang harus ditunaikan oleh setiap wajib pajak, dan (2) menyangkut kesadaran moral terkait dengan distribusi atau alokasi dari penerimaan pajak (Troutman, 1993). Wajib Pajak yang memiliki kesadaran moral yang baik sebagai warga negara dalam melaksanakan kewajiban pajaknya berbeda dengan warga negara yang tidak mempunyai kesadaran moral. Dengan demikian, diharapkan adanya aspek moralitas dari Wajib Pajak akan meningkatkan kecenderungan dari mereka dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil tema sentral tentang *Tax Avoidance* ditinjau dari beberapa faktor diantaranya, ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Moralitas Individu Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan, moralitas individu terhadap *tax avoidance*.

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of planned behavior*. *Theory of planned behavior* pertama kali dicetuskan oleh Ajen pada tahun 1980 yang diperbaharui dari teori tindakan balasan (*Theory of Reasoned Action*). TRA menjelaskan bahwa perilaku (behavior) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya (behavioral intention). Niat perilaku akan menentukan perilaku seseorang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh, pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 1997).

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan (Julianti & Zulaikha, 2014). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat 14 untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Kakunsi et al., 2017).

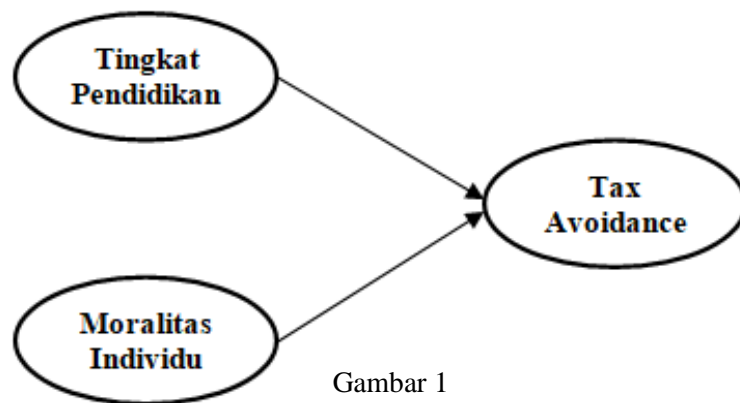
Menurut (Bertens, 1993) Moral memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas dapat diartikan sebagai keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia. (Kohlberg & Kramer, 1969) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*. (Welton et al., 1994) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya.

Menurut Robert H Anderson dalam (Zain, 2008), penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah penyelundupan yang melanggar undang – undang pajak sedangkan

penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundangan-undangan perpajakan dan dapat di benarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Menurut (Dyreg et al., 2008) *Tax Avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Praktek *Tax Avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi wajib pajak melakukan *Tax Avoidance*, diantaranya tingkat pendidikan dan Moralitas Individu. dalam penelitian ini mengukur faktor faktor yang mempengaruhi wajib pajak melakukan *Tax Avoidance*, dengan *Tingkat Pendidikan* (X1), *Moralitas individu* (X2) sebagai Variabel bebas (*Eksogen*), *Tax Avoidance* (Y) Sebagai Variabel Terikat (*Endogen*).



Gambar 1  
Kerangka Konseptual

## Metode Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan satuan analisis (unit of analysis) yang hendak diteliti, dalam hal ini adalah individu - individu responden (Hamidi, 2007), Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo yaitu sebanyak 107.478 wajib pajak orang pribadi.

### 2. Sampel Penelitian

Adapun peneliti menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan

Untuk jumlah populasi sebanyak 107.478, maka jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{107.478}{(107.478 \times 0.1^2) + 1}$$

$$n = 100$$

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang dimana teknik pengambilan sampelnya dilakukan berdasarkan kebetulan (Sugiono, 2011) yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensi. Statistika deskriptif sebagai metode yang berkaitan dengan pengumpulan, penyajian dan peringkasan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Hajarisman, 2007) digunakan untuk menjelaskan kuantitas pilihan jawaban responden atas pernyataan yang diajukan dalam angket. Sedangkan statistik inferens sebagai metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk kemudian sampai pada masalah peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai seluruh gugus data induknya (Hajarisman,2007), digunakan untuk menjelaskan besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Profil Responden

Profil responden adalah analisis deskripsi dari 100 responden yang merupakan jumlah sampel wajib pajak orang yang terdaftar di KPP Pratama Gorontalo. Penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah metode kuisisioner dimana dalam mendapatkan data, peneliti membagikan kuisisioner kepada wajib

pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gorontalo sehingga diperoleh data yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Adapun profil responden menurut tingkat pendidikan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Profil Responden Menurut**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SLTP	13	13
SLTA	29	29
Diploma	17	17
S1	32	32
S2	9	9
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dijelaskan profil responden menurut tingkat pendidikan, pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sarjana adalah responden terbanyak yaitu 32 orang (32%), kemudian disusul tingkat SMA sebanyak 29 orang (29%), tingkat Diploma sebanyak 17 orang (17%), tingkat SLTP sebanyak 13 orang (13%) dan tingkat Magister sebanyak 9 orang (9%). Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Provinsi Gorontalo pada umumnya berpendidikan Sarjana.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa koefisien korelasi *pearson moment* untuk setiap item butir pernyataan dengan skor total variabel Tingkat Pendidikan (X1), *Moralitas Individu* (X2) dan *Tax Avoidance* (Y). Valid tidaknya pertanyaan apabila tingkat signifikan dibawah 0.05 atau dengan membandingkan nilai r tabel dan r hitung. Nilai r hitung pada keluaran dengan judul item-total statics. Sedangkan r tabel dapat dilihat dalam tabel r, dalam penelitian ini terdapat jumlah responden sebanyak 100 dan  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai r tabel adalah 0.196. ketentuan valid tidaknya pertanyaan mengacu pada ketentuan sebagai berikut :

- ✓ Jika r hitung > r tabel, pernyataan dikatakan valid
- ✓ Jika r hitung < r tabel, pertanyaan dikatakan tidak valid

tabel dibawah menunjukkan hasil uji validitas pada dua variabel yang terdiri dari, *Moralitas Individu* (MI), dan *Tax Avoidance* (Tax).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Moralitas Individu**

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r- tabel	Keterangan
MI1	0,651**	0,1966	Valid
MI2	0,614**	0,1966	Valid
MI3	0,351**	0,1966	Valid
MI4	0,666**	0,1966	Valid
MI5	0,670**	0,1966	Valid
MI6	0,438**	0,1966	Valid
MI7	0,675**	0,1966	Valid
MI8	0,651**	0,1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator dari tiap variable adalah *valid*. Oleh karena itu, instrument kuesioner layak digunakan untuk mengumpulkan data, karena memenuhi syarat sebagai instrument yang *valid*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Tax Avoidance**

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r-tabel	Keterangan
TAX1	0,557**	0,1966	Valid
TAX2	0,504**	0,1966	Valid
TAX3	0,410**	0,1966	Valid
TAX4	0,424**	0,1966	Valid
TAX5	0,457**	0,1966	Valid
TAX6	0,580**	0,1966	Valid
TAX7	0,568**	0,1966	Valid
TAX8	0,610**	0,1966	Valid
TAX9	0,702**	0,1966	Valid
TAX10	0,520**	0,1966	Valid
TAX11	0,540**	0,1966	Valid
TAX12	0,393**	0,1966	Valid
TAX13	0,357**	0,1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semua indikator dari tiap variable adalah *valid*. Oleh karena itu, instrument kuesioner layak digunakan untuk mengumpulkan data, karena memenuhi syarat sebagai instrument yang *valid*.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0. Dalam program SPSS metode yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi)

pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 100, di dapat sebesar 0.1946 (lihat pada lampiran r tabel).

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	r Tabel	Kesimpulan	Keputusan
Moralitas Individu	0,725	0,194	Reliabel	Digunakan
Tax Avoidance	0.751	0,194	Reliabel	Digunakan

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel moralitas individu dan Tax Avoidance mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

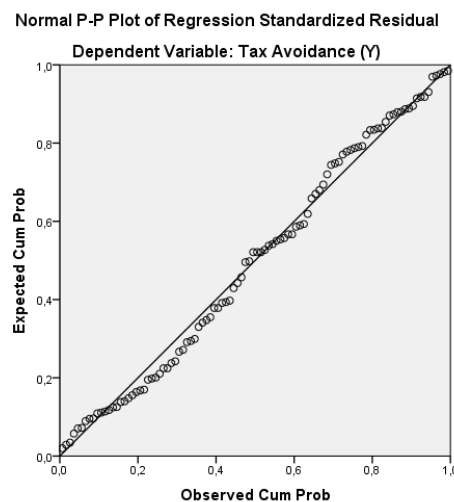
**c. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas Probability Plot

Menurut (Ghozali, 2018) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik pada gambar diagram) yang menggambarkan data sesungguhnya itu mengikuti garis diagonal yang ada pada gambar diagram.

a. Kesimpulan Uji Normalitas:

Pada gambar diagram dibawah ini terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal. Sehingga berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.





b. Kesimpulan Uji Normalitas:

Pada gambar diagram dibawah ini terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal. Sehingga berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

**3. Uji Multikolineritas Tolerance Dan VIF**

Menurut (Ghozali, 2018) tidak terjadi gejala multikolineritas, jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

**Tabel 5**  
**Hasil uji Asumsi Multikolineritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31,269	4,294		7,282	,000		
Tingkat Pendidikan (X1)	,606	,359	,152	1,690	,094	,975	1,025
Moralitas Individu (X2)	,645	,133	,436	4,843	,000	,975	1,025

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

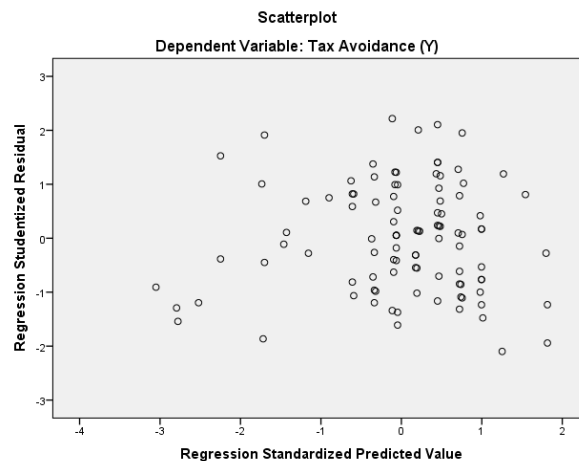
a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

a) Kesimpulan Uji Multikolineritas

Berdasarkan tabel hasil pegujian pengujian diatas dapat disimpulkan untuk nilai Tolerance > 0.100 dengan Tingkat Pendidikan (X1) bernilai 0.975 dan Moralitas Individu (X2) bernilai 0,975 dan nilai VIF < 10,00 dengan Tingkat Pendidikan (X1) bernilai 1,025 dan Moralitas Individu (X2) bernilai 1,025. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas untuk model regresi ini.

**4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplots**

Menurut (Ghozali, 2018) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



a) Kesimpulan Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar yang ada pada *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (*Tax Avoidance*) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**5. Hasil Uji Hipotesis**

1. Uji t Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>) Moralitas Individu (X<sub>2</sub>) terhadap *Tax Avoidance* (Y). seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	31,269	4,294		
Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	,606	,359	,152	1,690	,094
Moralitas Individu (X <sub>2</sub> )	,645	,133	,436	4,843	,000

a) Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

Dari hasil tabel 7 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda, nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Nilai koefisien konstanta sebesar 31,269, koefisien tingkat pendidikan 0,606, koefisien moralitas individu 0,645. Maka persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 31,269 + 0,606 X_1 + 0,645 X_2 + 0,05$$

2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	1 (Constant)	31,269	4,294				7,282
Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	,606	,359	,152	1,690	,094	,975	1,025
Moralitas Individu (X <sub>2</sub> )	,645	,133	,436	4,843	,000	,975	1,025

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

- a. Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Terlihat Pada kolom sig (signifikan) pada tabel *coefficients* untuk Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) sig 0,094; atau sudah lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05 atau nilai  $0,05 < 0,094$ , Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).

- b. Moralitas Individu ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Terlihat Pada kolom sig (signifikan) pada tabel *coefficients* untuk Moralitas Individu ( $X_2$ ) sig 0,000; atau kurang dari nilai signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05 atau nilai  $0,05 > 0,000$ , Maka dapat disimpulkan Moralitas Individu ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y).

Jika Uji t; Parsial, menggunakan nilai Thitung dan Ttabel

Menurut (Sujarweni, 2015), jika nilai Thitung > Ttabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Bentuk persamaan mencari T tabel:  $(\alpha/2, n-k-1) = (0,05/2, 100-2-1) = (0,025: 97)$  pada tabel 8, jadi 1,988 (Dilihat pada Distribusi Nilai Ttabel).

Kesimpulan Jika Uji t; Parsial, menggunakan nilai T hitung dan T tabel

- a. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Thitung untuk variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) sebesar 1,690 < Nilai Ttabel sebesar 1,988 maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).
- b. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Thitung untuk variabel Moralitas Individu ( $X_2$ ) sebesar 4,843 > Nilai Ttabel sebesar 1,988 maka dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).
3. Uji F Regresi Linear Berganda

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi ini mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2018) jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Berikut dapat dilihat pada tabel hasil uji F di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	552,487	2	276,243	14,797	,000 <sup>b</sup>
Residual	1810,873	97	18,669		
Total	2363,360	99			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (Y)

b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X<sub>2</sub>), Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Dari tabel anova diperoleh nilai F sebesar 14,797 dan nilai probabilitas sig = 0.000. karena nilai sig < 0,05 atau nilai 0.05 > 0.000, Maka dapat disimpulkan bahwa, Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>) dan Moralitas Individu (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y). Dan pengujian secara individual dapat dilakukan. Jika Uji F; Simultan, menggunakan nilai F hitung dan F tabel

Menurut (Sujarweni, 2015), jika nilai F hitung > F tabel maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Bentuk persamaan mencari Ftabel: (k, n-k) = (2, 100-2) = (2: 97) pada tabel; jadi 3,09 (Dilihat pada Distribusi Nilai Ftabel). Kesimpulan Jika Uji F; Simultan, menggunakan nilai F hitung dan F tabel

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung untuk variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>) dan Moralitas Individu (X<sub>2</sub>) sebesar 14,797 > dari nilai Ftabel sebesar 3,09 maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>) dan Moralitas Individu (X<sub>2</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y).

#### 4. Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,483a	,234	,218		4,321

a. Predictors: (Constant), Moralitas Individu (X<sub>2</sub>), Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

Dari table diatas terdapat angka R sebesar 0,483. Koefisien determinasi adalah 23,4% yang artinya adalah pengaruh Tingkat Pendidikan dan Moralitas Individu terhadap *Tax Avoidance* secara simultan adalah 23,4% sedangkan

76,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut (Jackson & Milliron, 1986) bahwa Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini biasanya berhubungan dengan kemampuan Wajib Pajak untuk memahami dan menaati atau tidak menaati peraturan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subadriyah, 2013) yang menyatakan bahwa variabel sosio demografi tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wajib pajak orang pribadi di kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo, khususnya untuk variabel tingkat pendidikan yang tinggi justru mengakibatkan semakin tingginya *Tax Avoidance*. Dalam hal ini peneliti berpendapat seseorang yang berpendidikan tinggi seharusnya akan lebih patuh dalam hal membayar pajak, serta memahami pengetahuan tentang pajak karena wajib pajak tersebut mengetahui bahwa uang pembayaran pajak tersebut dialokasikan untuk kepentingan dan kemajuan negara. Olehnya jika yang terjadi justru sebaliknya seperti di lokasi penelitian ini, maka bisa diasumsikan bahwa tingginya tingkat pendidikan justru membuat wajib pajak semakin antipati dengan yang namanya membayar pajak dan ada faktor –faktor lain diluar variabel ini membuat para wajib pajak yang berpendidikan tinggi di provinsi gorontalo justru berusaha menghindar kewajibannya dalam pembayaran pajak.

### **2. Pengaruh Moralitas Individu terhadap *Tax Avoidance***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryati (2012) yang menjelaskan bahwa prinsip moral dan nilai individu berperan dengan keinginan membayar pajak. Penelitian sebelumnya oleh (Spicer & Lundstedt, 1976), (Spicer & Lundstedt, 1976) dan (Tittle, 1980) menemukan bahwa moral individu berpengaruh terhadap penghindaran perpajakan (*Tax Avoidance*).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan dimana moral sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. integritas moral wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena membayar pajak adalah suatu aktivitas yang tidak lepas dari kondisi behaviour Wajib Pajak itu sendiri. Masyarakat yang memiliki moralitas perpajakan yang tinggi akan merasa membayar pajak merupakan kewajiban kenegaraan yang harus dipenuhi sebagai anggota dari organisasi negara yang telah memberikan perlindungan dan fasilitas kepadanya.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Moralitas Individu Terhadap Tax Avoidance pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pajak Pratama Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : 1) Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance 2) Moralitas Individu berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance 3) Tingkat Pendidikan, Moralitas Individu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

## BIBLIOGRAFI

- Abraye, D. (2008). Sunday.(2008). *The Amassinghan Oge of Aleibiri Town of Bayelsa. Wilberforce Island Review. A Journal of the Faculty of Arts, Niger Delta University, Bayelsa State, 4.* [Google Scholar](#)
- Bertens, K. (1993). *Etika K. Bertens* (Vol. 21). Gramedia Pustaka Utama. [Google Scholar](#)
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *The Accounting Review, 83*(1), 61–82. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.* [Google Scholar](#)
- Jackson, B. R., & Milliron, V. C. (1986). Tax compliance research: Findings, problems, and prospects. *Journal of Accounting Literature, 5*(1), 125–165. [Google Scholar](#)
- Julianti, M., & Zulaikha, Z. (2014). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan Dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Candisari S. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.* [Google Scholar](#)
- Kakunsi, E., Pangemanan, S., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12*(2). [Google Scholar](#)
- Kohlberg, L., & Kramer, R. (1969). Continuities and discontinuities in childhood and adult moral development. *Human Development, 12*(2), 93–120. [Google Scholar](#)
- Muhibbin, S. (1997). Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru. *Bandung: Remaja Rosdakarya.* [Google Scholar](#)
- Spicer, M. W., & Lundstedt, S. B. (1976). Understanding tax evasion. *Public Finance= Finances Publiques, 31*(2), 295–305. [Google Scholar](#)
- Subadriyah, S. (2013). Pengaruh Moderasi Tax Morale Terhadap Hubungan Variabel Sosio Demografi Dan Tax Avoidance Pajak Penghasilan Di Kpp Pratama Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 10*(2). [Google Scholar](#)
- Sujarweni, W. (2015). *SPSS untuk Penelitian.* [Google Scholar](#)
- Tittle, C. R. (1980). *Sanctions and social deviance: The question of deterrence.* [Google Scholar](#)

Nurjana Suleman, Maryati K. Thalib, Rapika Anwar

Troutman, C. S. (1993). *Moral commitment to tax compliance as measured by the development of moral reasoning and attitudes towards the fairness of the tax laws*. Oklahoma State University. [Google Scholar](#)

Welton, R. E., Lagrone, R. M., & Davis, J. R. (1994). Promoting the moral development of accounting graduate students: An instructional design and assessment. *Accounting Education*, 3(1), 35–50. [Google Scholar](#)

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan (ed. 3)*. Penerbit Salemba. [Google Scholar](#)

---

**Copyright holder:**

Nurjana Suleman, Maryati K. Thalib, Rapika Anwar (2021)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

